

DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI MAGASISWA JURUSAN TARBİYAH STIQ AMUNTAI DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL

Nur Safitri Ana¹, Syahabuddin Nur², Muhammad Iqbal³
Sekolah Tinggi Ilmu Quran (STIQ) Amuntai, Indonesia
safitrianasuhaima@gmail.com

Abstrak: *Merebaknya pandemic Covid-19 selama hampir dua tahun ini menyebabkan berbagai dampak dalam aspek kehidupan, baik itu dalam bidang kesehatan, bidang perekonomian, bidang social dan tak terkecuali bidang pendidikan. Guna memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah memberlakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang memberikan dampak terhadap proses pembelajaran baik di tingkat pendidikan dasar, tingkat menengah, maupun tingkat perguruan tinggi. Penguasaan literasi sangat dibutuhkan pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini, terlebih bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah yang notabenehnya di didik sebagai calon pendidik di masa depan. Salah satu literasi yang diperlukan adalah penguasaan literasi digital. Kajian ini bertujuan mendiskripsikan seperti apa peran Pembelajaran Jarak Jauh dalam meningkatkan wawasan literasi digital bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah guna mempermudah proses pembelajaran. Metode yang digunakan pada kajian ini adalah Metode Kombinasi (Mix Method) dengan menggunakan Desain Sequential Explanation. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei, wawancara terstruktur, dan juga kajian kepustakaan, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Ilmu Quran Amuntai. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, kajian ini membuktikan bahwa : Pertama, Pembelajaran jarak jauh memaksa mahasiswa untuk lebih melek teknologi informasi. Kedua, wawasan literasi mahasiswa lebih meningkat khususnya literasi digital. Ketiga, pembelajaran Jarak Jauh juga berfungsi bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah sebagai simulasi menghadapi pendidikan era society 5.0. Oleh karena itu, berdasarkan kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, masukan atau rujukan bagi peneliti lain yang barangkali akan melakukan penelitian lebih dalam mengenai topik ini.*

Kata Kunci : *Literasi Digital, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Pembelajaran Jarak Jauh*

Abstract: *The outbreak of the Covid-19 pandemic for almost two years has caused various impacts in aspects of life, be it in the health sector, the economy, the social sector and education is no exception. In order to break the chain of the spread of Covid-19 in Indonesia, the government has implemented a Distance Learning (PJJ) system that has an impact on the learning process at the primary, secondary and tertiary levels. Literacy mastery is very much needed in this period of Distance Learning (PJJ), especially for students majoring in Tarbiyah who incidentally are educated as future educators. One of the required literacy skills is digital literacy mastery. This study aims to describe the role of Distance Learning in increasing digital literacy insights for students majoring in Tarbiyah in order to facilitate the learning process. The method used in this study is the Combination Method (Mix Method) using the Design Sequential Explanation. The data collection techniques used were survey techniques, structured interviews, and also literature review, with the research subjects being students of the Arabic Language Education Study Program (PBA) for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Amuntai College of Quran Sciences. Based on the results of the analysis conducted by the researchers, this study proves that: First, distance learning forces students to be more information technology literate. Second, student literacy insight is increasing, especially digital literacy. Third, distance learning also functions for students majoring in Tarbiyah as a simulation of facing education in the era of society 5.0. Therefore, based on this study, it is expected to be a source of information.*

Keywords: *Digital Literacy, Tarbiyah Department Students, Distance Learning*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan munculnya wabah pandemi Covid-19. Covid-19 sendiri adalah suatu virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok (RRT).¹ Virus yang diketahui memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi menyebar begitu cepat ke beberapa negara di hampir seluruh belahan dunia. Hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global.

Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo resmi mengumumkan kasus pertama Covid-19 masuk di Indonesia. Dalam pidatonya Jokowi menyampaikan bahwa terdapat dua orang WNI asal Depok yang terpapar corona.² Hingga saat ini pandemi COVID-19 telah menginfeksi lebih dari lebih dari 2.379.397 orang dengan 62.908 kematian yang terkonfirmasi di Indonesia.³

Guna memutus rantai penyebaran covid-19 Indonesia, kebijakan yang pertama kali dilakukan pemerintah pada aspek kesehatan yakni dengan cara memberlakukan berbagai protokol kesehatan seperti 3M (Menjauhi Kerumunan (social distancing), Menggunakan masker, Mencuci tangan secara rutin), menghindari kontak fisik, menutup hidung dan mulut ketika bersin, isolasi mandiri dan lainnya.

Tidak cukup sampai disitu, selanjutnya pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Indonesia, Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur tentang pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. ⁴ Inti bahasan dari kebijakan pemerintah Indonesia dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang PSBB tersebut adalah mengharuskan seluruh masyarakat untuk berkegiatan hanya dari rumah, hal itu tentu merupakan akibat dari terus bertambahnya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia. Ditetapkannya kebijakan tersebut diharapkan penyebaran virus corona (Covid-19) di Indonesia dapat terkendali.

Imbas dari peraturan ini pemerintah mewajibkan masyarakat untuk bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH) dan belajar dari rumah atau Study From Home (SFH) untuk para pelajar dan mahasiswa.

Pada konteks pembelajaran di Sekolah atau Kampus, pengumpulan orang dan interaksi langsung antara civitas akademika (guru, siswa, dosen, mahasiswa, dan lainnya) dalam satu lingkungan sekolah atau perguruan tinggi bisa saja menjadi sarana yang memiliki potensi besar untuk terjadinya penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh menjadi upaya penting dalam rangka menekan penyebaran virus secara luas, khususnya dikalangan pengajar dan pembelajar.

Situasi ini, memberikan perubahan yang signifikan pada berbagai aspek

¹ "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," diakses 8 Juli 2021, <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.

² Kompas Cyber Media, "Ini Pengumuman Lengkap Jokowi soal 2 WNI Positif Corona Halaman all," KOMPAS.com, 2 Maret 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/12002701/ini-pengumuman-lengkap-jokowi-soal-2-wni-positif-corona>.

³ "UPDATE: Tambah 34.379 Orang, Kasus Covid-19 Indonesia Capai 2.379.397 Halaman all - Kompas.com," diakses 11 Juli 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/07/16122911/update-tambah-34379-orang-kasus-covid-19-indonesia-capai-2379397?page=all>.

⁴ "PP No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) [JDIH BPK RI]," diakses 30 September 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>.

kehidupan, salah satunya pendidikan. Penerapan Study From Home (SFH) dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagaimana yang putus oleh KEMENDIKBUD melalui surat edaran MENDIKBUD Nomer 4 Tahun 2020.⁵ Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diterapkan disetiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun perguruan tinggi.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.⁶

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh merupakan sistem yang telah digunakan sejak pertengahan abad ke-18 yang berkembang di negara Amerika, Jerman, Inggris serta Prancis dan saat ini dikembangkan menjadi e-learning⁷. Sejak pertama kali sistem pembelajaran jarak jauh diterapkan, tidak lepas dari penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari teknologi yang paling sederhana hingga yang terbaru. Di Indonesia, pembelajaran online disebut juga dengan istilah 'network learning' atau Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Hal ini dikarenakan pembelajaran online merupakan proses pembelajaran yang interaksinya dilakukan melalui jaringan internet⁸.

Selama masa pandemi Covid-19, dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan dengan sistem "Flexible Learning". Sistem ini memiliki beberapa ciri, yaitu:

1. Dimensi Pembelajaran Yang Bisa Dilaksanakan Dimana Saja Dan Kapan Saja,
2. Pembelajar Bisa Belajar Apapun Yang Diinginkan,
3. Sumber Belajar Bisa Berasal Dari Pengajar Langsung Atau Berbagai Sumber Yang Tersedia Pada Berbagai Media Seperti Web,
4. Pengajar Memiliki Kesempatan Yang Banyak Dalam Menentukan Pelaksanaan Pembelajaran (Tutoring, Belajar Mandiri, Seminar, Debat, Dan Diskusi Secara Online), Dan
5. Pada Pelaksanaan Penilaian Bisa Menggunakan Sistem Yang Menyediakan Fleksibilitas Lebih Bagi Siswa Dalam Melaporkan Setiap Aktivitas Yang Dilaksanakan Selama Masa Pandemi Covid-19.⁹

Tidak hanya system pembelajarannya saja yang berubah, saat masa pandemi ini metode pembelajaran pun berubah total, hal itu terjadi diseluruh tingkat

⁵ "SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 17 Maret 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.

⁶ Drs Daryanto dan Drs Syaiful Karim, M.T, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017).

⁷ Ali Taufik, "Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten KutaiKartanegara Kalimantan Timur," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 3, no. 2 (30 April 2019): 88–98, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i2.111.

⁸ Rodame Monitorir Napitupulu, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 23–33.

⁹ "Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining undisrupted learning in COVID-19 outbreak | Unesco IIEP Learning Portal," diakses 14 Juli 2021, <https://learningportal.iiep.unesco.org/en/library/handbook-on-facilitating-flexible-learning-during-educational-disruption-the-chinese>.

pendidikan baik pendidikan dasar, pendidikan menengah tak terkecuali perguruan tinggi. Metode pembelajaran beradaptasi dengan tujuan yaitu baik mahasiswa maupun pengajar tetap melakukan physical distancing dan melakukan aktivitas belajar di rumah, yakni sesuai dengan himbauan dari WHO.

Metode yang dilakukan berupa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Distance Learning. Metode ini hampir diterapkan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Metode ini mempunyai keunggulan proses pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu serta aksesibilitas yang mudah dalam memberikan dan memperoleh materi pembelajaran¹⁰.

Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang cepat berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi internet. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pendekatan substitusi dari pembelajaran tatap muka secara konvensional¹¹.

Metode ini bukanlah suatu metode yang baru bagi mahasiswa karena sebelumnya mahasiswa telah mengenal e-learning dalam proses pembelajaran. Hal yang baru dari sistem pembelajaran tersebut adalah mahasiswa dituntut untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh secara menyeluruh, baik dalam proses penerimaan materi, pengumpulan tugas, pengerjaan kuis hingga pelaksanaan praktikum.

Melihat kebijakan baru tersebut, para pendidik seyogyanya berupaya untuk melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tetap bisa melaksanakan tugas belajar di rumah. Karena dalam melaksanakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menuntut setiap orang baik pengajar maupun pembelajar untuk menguasai teknologi dan informasi. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang sekarang ini sudah berkembang pesat, sehingga pembelajaran tidak akan terhambat meskipun tanpa melakukan tatap muka.

Agar proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat terlaksana dengan baik, penguasaan terhadap literasi dan teknologi sangat dibutuhkan. Kesadaran berliterasi memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang.

Perkembangan teknologi digital di era revolusi industri tidak hanya mempengaruhi segmen kehidupan masyarakat secara umum, namun mahasiswa sebagai kelompok sosial masyarakat pada unit akademik ilmiah juga dihadapkan dengan geliat pemanfaatan teknologi digital dalam menunjang aktivitas perkuliahan. Kondisi ini menggambarkan terkait urgensinya pemahaman literasi bagi mahasiswa dalam menghadapi era pendidikan Society 5.0, yang mana masyarakat akan berpusat pada manusia dan berbasis teknologi.¹²

Menurut Wells terdapat empat tingkatan dalam berliterasi, yaitu performative, functional, informational, dan epistemic. Literasi tingkatan pertama adalah sekadar

¹⁰ G. Salazar, "Impact of Social Networks on the Educational Training of the Students in Mexico," *Undefined*, 2019, <https://www.semanticscholar.org/paper/Impact-of-social-networks-on-the-educational-of-the-Salazar/6874c264cf65bb6c7f58aae6dd39f12d2afe2420>.

¹¹ Ervina Nurjanah, Agus Rusmana, dan Andri Yanto, "Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 3, no. 2 (2017): 117–40.

¹² "Perguruan Tinggi Menghadapi Era Society 5.0," SEVIMA, 17 Mei 2021, <https://sevima.com/perguruan-tinggi-menghadapi-era-society-5-0/>.

mampu membaca dan menulis. Literasi tingkatan kedua adalah menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau skill for survival (seperti membaca manual, mengisi formulir, dsb). Literasi tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan untuk mengakses pengetahuan. Literasi tingkatan keempat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan.¹³

Berdasarkan jenisnya Literasi terbagi menjadi 6 yaitu, literasi baca dan tulis literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya, literasi finansial.

Sebagai alternatif dalam memanfaatkan teknologi diantaranya dengan memanfaatkan literasi digital. Pemanfaatan literasi digital sebagai bentuk penyesuaian dalam menghadapi pendidikan di era Society 5.0.¹⁴ Jika dikaitkan dengan pendidikan di era Society 5.0 maka literasi digital merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh Mahasiswa Jurusan Tarbiyah.

Mahasiswa jurusan Tarbiyah atau mahasiswa bidang keguruan dan ilmu Pendidikan yang mana mereka disiapkan untuk menjadi guru kelak di masa depan. Literasi digital sendiri secara harfiah, dapat didefinisikan dengan menurunkan definisi dari kata 'literasi' dan 'digital'. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, sedangkan digital dapat diartikan sebagai format tulisan dan bacaan yang ada pada komputer. Apabila dirangkai, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan mengoperasikan komputer untuk membaca dan menulis dalam format digital.¹⁵

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer¹⁶.

Literasi digital adalah kesadaran, untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merefleksikan proses ini¹⁷

Konsep literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, adalah kemahiran (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Disamping karena keadaan pandemi seperti sekarang, penguasaan literasi digital juga dibutuhkan untuk menyambut pendidikan di Era baru yaitu era Society 5.0 yang akan hadir dimasa depan. Penguasaan literasi digital harus dimiliki oleh seluruh tenaga pendidik para siswa, maupun mahasiswa.

¹³ Heryati, Y., dkk, *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010).

¹⁴ Elya Umi Hanik, "SELF DIRECTED LEARNING BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (20 Mei 2020): 183, <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>.

¹⁵ Ana Irhandayaningsih, "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19," t.t., 10.

¹⁶ kementerian pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital*, t.t.

¹⁷ Digeulit European, Framework Digital Literacy, dan Allan Martin, "Work in Progress," t.t.

Sementara itu, Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

- a. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;
- b. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten;
- c. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;
- d. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;
- e. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;
- f. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;
- g. Kritis dalam menyikapi konten; dan
- h. Bertanggung jawab secara sosial.

Terlebih bagi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah yang memiliki peran ganda yaitu sebagai mahasiswa saat ini dan akan menjadi tenaga pendidik di masa depan. Mahasiswa harus memiliki literasi digital yang tinggi agar dapat memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas. Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi digital harus dimiliki agar dapat menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk, seperti publikasi elektronik, video online, rekaman audio, perpustakaan digital, dan database.

Mahasiswa harus dapat bekerja secara kritis dengan sumber daya informasi yang mereka peroleh untuk keperluan kegiatan akademik dan memiliki kompetensi untuk menangani secara mandiri dalam menyelesaikan masalah ilmiah dalam proyek, studi, dan sebagainya. Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sudah berjalan 3 semester ini sekiranya dapat memberikan gambaran maupun simulasi bagaimana proses pembelajaran di masa depan. Sehingga secara tidak langsung mahasiswa bisa merancang kurikulum ataupun metode pembelajaran berbasis teknologi menggunakan literasi digital.

Berdasarkan uraian diatas kajian ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti, agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan dampak terhadap penguasaan literasi digital bagi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah.

Adapun tujuan dari kajian ini adalah *pertama* untuk mengetahui tingkat penguasaan literasi digital Mahasiswa Jurusan Tarbiyah di STIQ Amuntai. *Kedua* untuk mendeskripsikan penguasaan literasi digital apa saja yang didapat Mahasiswa Jurusan Tarbiyah di STIQ Amuntai dari dampak Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi, masukkan atau rujukan bagi peneliti lain yang barangkali akan melakukan penelitian lebih dalam mengenai topik ini.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Method*) dan menggunakan *Desain Sequential Explanation*. Penelitian mixed methods merupakan jenis pendekatan atau paradigma penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif dalam satu bidang penelitian tertentu.¹⁸ Sedangkan *desain Sequential*

¹⁸ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Methods, serta Reseach & Depelopment)* (Jambi: Pusat Studi agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017).

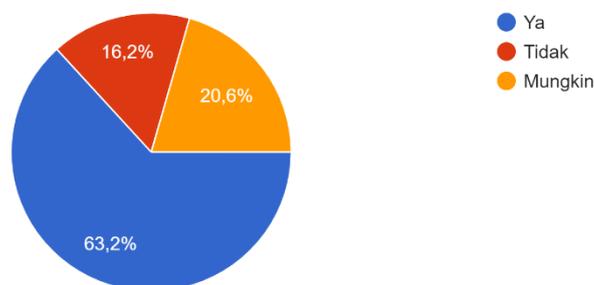
Explanation yang digunakan adalah penelitian yang dimulai dengan metode kuantitatif sebagai data pendukung setelah selesai dilanjutkan dengan kualitatif.¹⁹

Pada kajian ini penulis menyajikan data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci²⁰. Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka²¹.

Subjek dari penelitian ini merupakan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STIQ Amuntai yang dipilih berdasarkan siapa yang menjawab google form yang disebar atau biasa disebut *convenience sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan survey berupa angket yang di sebar melalui google form pada tanggal 11-14 Juli dan didapat 100 orang yang bersedia mengisi angket. Selanjutnya penulis melakukan wawancara terstruktur kepada responden. Pada kajian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif untuk kuantitatif dan Miles dan Huberman untuk kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Jika dipahami dari diagram di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 63,2 % mahasiswa merasa pemberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi ini memberikan dampak terhadap penguasaan literasi digital mahasiswa. Sementara ada 20,6 % mahasiswa menyatakan mungkin saja penguasaan literasi mereka tidak meningkat karena Pembelajaran jarak jauh ini. Lalu sisanya sebanyak 16,2 % menyatakan Pembelajaran Jarak jauh tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penguasaan literai digital mereka. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa jurusan Tarbiyah di STIQ Amuntai setuju

¹⁹ Mustaqim Mustaqim, "METODE PENELITIAN GABUNGAN KUANTITATIF KUALITATIF/MIXED METHODS SUATU PENDEKATAN ALTERNATIF," *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016).

²⁰ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, Cetakan Ke-23 (Bandung: ALFABETA cv, 2016).

²¹ Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi penelitian kualitatif*, Cetakan ketiga puluh delapan, Juli 2018 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, t.t.).

bahwa Pembelajaran Jarak Jauh memberikan dampak terhadap penguasaan literasi digital. Hal ini dibuktikan dengan angka 63,2% yang menyatakan "YA". Sementara sisanya sebanyak 20,6 % yang menyatakan mungkin dan 16,2 % yang menyatakan tidak.

Setelah penulis melakukan survey dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang aspirasi mahasiswa terkait penguasaan literasi digital selama masa Pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dari survey tersebut di dapatlah hasil bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memang memberikan dampak terhadap penguasaan literasi digital.

Dalam google form yang penulis buat dan bagikan tidak hanya berisi survey tentang "Apakah Pembelajaran Jarak Jauh memberikan dampak terhadap penguasaan literasi digital Mahasiswa Jurusan Tarbiyah. Namun penulis juga memberikan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai media wawancara terstruktur untuk menggali apa saja penguasaan literasi digital yang mereka ketahui dan lain sebagainya.

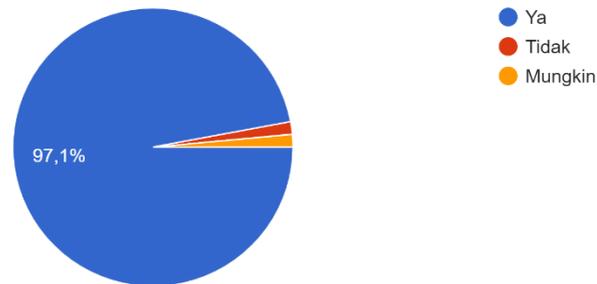
Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya telah disiapkan (misalnya dalam bentuk pilihan ganda).²²

Beberapa pertanyaan yang penulis ajukan diantaranya :

1. Apakah anda mengetahui tentang Litera Digital ?;
2. Apakah selama Masa Pembelajaran Jarak Jauh ini Anda lebih sering berinteraksi dengan menggunakan Internet ? ;
3. Apa Saja bentuk Interaksi dengan internet yang anda gunakan?;
4. Selama Pandemi ini kegiatan apa saja yang anda lakukan di rumah untuk menghilangkan rasa bosan atau mengisi waktu senggang dengan menggunakan media internet ;
5. Kegiatan apa saja dibawah ini yang anda lakukan selama Masa Pembelajaran Jarak Jauh ?

Pada pertanyaan "Apakah anda mengetahui tentang Literasi Digital ?." Mayoritas mereka menjawab "Ya" walau ada beberapa yang menyatakan merek tidak mengetahui. Selanjutnya, pada pertanyaan " Apakah selama Masa Pembelajaran Jarak Jauh ini Anda lebih sering berinteraksi dengan menggunakan Internet ?" jawaban dari responden adalah "iya" selama Pembelajaran Jarak jauh intensitas penggunaan interet meningkat", walau ada beberapa yang menjawab tidak

²² Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD.*



Selanjutnya saat ditanya kegiatan apa yang dilakukan dalam interaksi dengan internet, didapatkan jawaban beragam dari responden. Namun sebagian besar menjawab bentuk interaksi yang dilakukan kebanyakan adalah untuk perkuliahan, membuat tugas, mencari informasi tentang tugas, beberapa juga menjawab untuk berjualan via onlie shop, membuka Sosmed untuk hiburan, dan ada yang membuat kontent di media sosial seperti YouTube, Instagram, bahkan TikTok.

Penulis juga menanyakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh kegiatan apa yang lebih sering dilakukan menggunakan media internet terkait proses pembelajaran ?. Dalam pertanyaan ini penulis memberikan pilihan jawaban seperti berikut :



1. Komunikasi dengan guru atau teman-teman menggunakan media sosial (WhatsApp, Instagram, Facebook) ? : sebanyak 20,6% memilih jawaban ini
2. Mengirim tugas kuliah lewat e-mail atau media sejenis ? : diperoleh jawaban hanya sebanyak 7,4 % dari 68 orang responden yang menggunakan media ini.
3. Pembelajaran secara online, baik dari web atau aplikasi : pilihan ini yang banyak dipilih oleh responden yaitu sebesar 64,7%.
4. Mencari bahan ajar dari sumber terpercaya di internet sebanyak 7,4%

Mayoritas sepakat menjawab bahwa Pembelajaran Jarak Jauh yang telah berlangsung selama lebih 3 Semester ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap penguasaan literasi digital bagi mereka. Adapun bentuk dari peningkatan penguasaan literasi digital adalah dalam pengoperasian media sosial, ataupun web semakin meningkat. Hal tersebut awalnya hanya tugas yang diberikan oleh dosen, ayng mengharuskan mereka membuat video, editing video, ataupun desain grafis.

Dari pemaparan hasil suvei dan wawancara yang penulis lakukan ini, didapatlah hasil bahwa pembelajaran Jarak Jauh memberikan pengaruh terhadap

penguasaan literasi digital bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah di STIQ Amuntai. Dampak yang dirasakan juga beragam, baik dalam bidang pembelajaran, hobi, karier, bahkan bisnis.

Faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh terletak pada 3 faktor utama, yaitu pengajar, pembelajar dan teknologi. Pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) pengajar harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan media penunjang pembelajaran, selain itu pengajar pun harus memiliki kreativitas dan pengalaman dalam melakukan serta mengemas interaksi virtual dengan para pembelajar. Sementara itu pada faktor pembelajar, yang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh diantaranya kultur, latar belakang socio ekonomi, interest, pengalaman dan tingkat pendidikan. Selanjutnya, faktor penentu keberhasilan pembelajaran jarak jauh lainnya adalah teknologi, teknologi merupakan media, alat dan sarana penunjang terjadinya proses interaksi antara pengajar dan pembelajar.²³

Bagi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah penerapan Pembelajaran Jarak Jauh ini adalah sebagai gambaran bahwa pendidikan di masa depan dalam menghadapi pendidikan di era Society 5.0 yang menuntut kreatifitas untuk adanya sebuah inovasi dalam pembelajaran. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah yang dimasa mendatang akan menjadi seorang guru harus mempunyai berbagai kreatififitas untuk bisa mengembangkan atau melakukan penemuan baru dalam bidang kurikulum, media, serta strategi dan metode pembelajaran.

Untuk mengembangkan kreatifitas tersebut penguasaan literasi sangat dibutuhkan bagi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah. Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai permasalahan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Dalam menghadapi masa Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi literasi yang sangat dibutuhkan adalah literasi digital, karena sekarang semua lini kehidupan sangat bergantung pada teknologi.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, tak terkecuali pada proses pembelajaran. Untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pelaksanaan PJJ pada masa pandemi Covid-19, penguasaan teknologi menjadi kunci pelaksanaan pembelajaran yang mampu menjembatani interaksi, komunikasi dan kolaborasi antara pengajar dan pembelajar yang terpisah oleh jarak. Namun, keberadaan teknologi tidak akan termanfaatkan jika tidak disertai dengan pengajar dan pembelajar yang melek teknologi. Literasi digital mencakup segala pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, mulai dari mengenal perangkatnya, mengoperasikannya, mengolah dan mengkomunikasikan informasi. Bagi para mahasiswa jurusan Tarbiyah yang kelak akan menjadi seorang pengajar, dituntut untuk menguasai literasi tersebut. Proses Pembelajaran Jarak Jauh selama Pandemi Covid-19 ini terbukti memberikan pengaruh terhadap meningkatnya wawasan literasi digital bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah.

²³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: ALFABETA cv, 2009).

Daftar Pustaka

- Drs Daryanto dan Drs Syaiful Karim, M.T. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- European, Digeulit, Framework Digital Literacy, dan Allan Martin. "Work in Progress," t.t.
- "Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining uninterrupted learning in COVID-19 outbreak | Unesco IIEP Learning Portal." Diakses 14 Juli 2021. <https://learningportal.iiep.unesco.org/en/library/handbook-on-facilitating-flexible-learning-during-educational-disruption-the-chinese>.
- Hanik, Elya Umi. "SELF DIRECTED LEARNING BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (20 Mei 2020): 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>.
- Heryati, Y., dkk. *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Irhandayaningsih, Ana. "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19," t.t., 10.
- "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." Diakses 8 Juli 2021. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.
- kementerian pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Pendukung Literasi Digital*, t.t.
- Media, Kompas Cyber. "Ini Pengumuman Lengkap Jokowi soal 2 WNI Positif Corona Halaman all." *KOMPAS.com*, 2 Maret 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/12002701/ini-pengumuman-lengkap-jokowi-soal-2-wni-positif-corona>.
- Mustaqim, Mustaqim. "METODE PENELITIAN GABUNGAN KUANTITATIF KUALITATIF/MIXED METHODS SUATU PENDEKATAN ALTERNATIF." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016).
- Napitupulu, Rodame Monitorir. "Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 23–33.
- Nurjanah, Ervina, Agus Rusmana, dan Andri Yanto. "Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 3, no. 2 (2017): 117–40.
- SEVIMA. "Perguruan Tinggi Menghadapi Era Society 5.0," 17 Mei 2021. <https://sevima.com/perguruan-tinggi-menghadapi-era-society-5-0/>.
- "PP No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) [JDIH BPK RI]." Diakses 30 September 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan ketiga puluh delapan, Juli 2018. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, t.t.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Cetakan Ke-23. Bandung: ALFABETA cv, 2016.

- Salazar, G. "Impact of Social Networks on the Educational Training of the Students in Mexico." *Undefined*, 2019. <https://www.semanticscholar.org/paper/Impact-of-social-networks-on-the-educational-of-the-Salazar/6874c264cf65bb6c7f58aae6dd39f12d2afe2420>.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Methods, serta Resech & Depelopment)*. Jambi: Pusat Studi agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19," 17 Maret 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.
- Taufik, Ali. "Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten KutaiKartanegara Kalimantan Timur." *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 3, no. 2 (30 April 2019): 88–98. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i2.111.
- "UPDATE: Tambah 34.379 Orang, Kasus Covid-19 Indonesia Capai 2.379.397 Halaman all - Kompas.com." Diakses 11 Juli 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/07/16122911/update-tambah-34379-orang-kasus-covid-19-indonesia-capai-2379397?page=all>.